

**EFEKTIVITAS PERMAINAN ENGGLEK BERVARIASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK  
KASAR ANAK KELOMPOK A RA BAITURROHIM DESA  
KEMPLAKAGEDE KECAMATAN TENGAH TANI  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**SELVI ULVIA**  
NIM. 2015.4.3.1.00419

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

**EFEKTIVITAS PERMAINAN ENGGLEK BERVARIASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK  
KASAR ANAK KELOMPOK A RA BAITURROHIM DESA  
KEMPLAKAGEDE KECAMATAN TENGAH TANI  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**SELVI ULVIA**  
NIM. 2015.4.3.1.00419

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Selvi Ulvia Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00419 yang berjudul **“Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”**. Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk Dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh*

Pembimbing I

Pembimbing II

Eman Sulaeman, M.Ag.  
NIDN. 2123088401

Omah Rohmah, MM  
NIDN. 2112046301

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemplakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran pada peraturan yang berlaku terhadap etika keilmuan, atau klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, April 2019

Yang membuat pernyataan,

SELVI ULVIA

NIM. 2015.4.3.1.00419

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”** oleh **Selvi Ulvia** NIM. 2015.4.3.1.00419, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal.....2019.

Skripsi ini diterma sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni .2019

Siding Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,

Sekretaris  
Merangkap Anggota,

Dr. H. Oman Faturohman, MA  
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.MPd  
NIDN. 2118096201

Penguji I

Penguji II

.....  
NIDN.

.....  
NIDN.

## **PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PERMAINAN ENKLEK BERVARIASI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK A RA BAITURROHIM DESA KEMLAKAGEDE  
KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

**SELVI ULVIA**

NIM. 2015.4.3.1.00419

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Eman Sulaeman, M.Ag.  
NIDN. 2123088401

Omah Rohmah, MM  
NIDN. 2112046301

## **MOTTO HIDUP**

“ Jangan tunggu baik untuk melakukan kebaikan, karena kamu tidak pernah tahu apa yang ada di depan mu. Satu kebaikan yang kamu lakukan dengan hati yang ikhlas, akan membawa mu ke kebahagiaan yang sesungguhnya.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena kasih sayang dan limpahan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan semoga kita termasuk dalam barisan umatnya yang mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di hari kiamat nanti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang luar biasa senantiasa memberi motivasi untuk diri yang biasa ini :

Bapak dan Mama yang senantiasa selalu memberi semangat, perhatian serta kasih sayang yang tiada tandingannya. Skripsi ini bukan apa-apa, hanya sedikit simbol terimakasih dari anakmu atas apa yang telah engkau berikan.

Kakak, kedua adik ku serta keluarga besar yang selalu dibuat repot oleh ku karena tugas kuliah, bantuan materil, motivasi dan lain sebagainya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa kalian.

Seseorang yang selalu memberi semangat, motivasi serta dukungan baik moril atau materil. Semoga Allah membalas kebaikan mu.

Khususnya untuk keluarga ku PIAUD A angkatan 2015 dan teman - teman Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang senantiasa memberikan dorongan, serta do'a terindah yang mungkin seringkali aku tak menyadarinya.

Aku bukan apa-apa tanpa kalian, aku tidak hebat tanpa kalian, yang hebat adalah kalian karena dapat meyakinkan aku yang biasa ini untuk melangkah lebih dari apa yang aku bisa..



## ABSTRAK

### **SELVI ULVIA, NIM. 2015.4.3.1.00419. EFEKTIVITAS PERMAINAN ENKLEK BERVARIASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A RA BAITURROHIM DESA KEMLAKAGEDE KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON**

Penelitian ini membahas perihal “Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemplakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A RA Baiturrohim belum memperlihatkan kemampuan yang optimal karena 7 diantara 10 anak masih mengalami kesulitan dalam aspek fisikmotorik kasar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest* dengan menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data hasil penelitian yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan tabel konversi persentase untuk menentukan tingkat kemampuan motorik kasar anak.

Kemudian tabulasi data hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik inferensial yaitu uji beda rerata dengan rumus Uji t untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik dengan Uji t dapat diketahui perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan permainan engklek bervariasi (X). Pada hasil pretest kemampuan fisik motorik kasar anak hanya 33% atau berada pada klasifikasi presentase kurang, dan pada hasil posttest kemampuan fisikmotorik kasar anak 81% atau berada pada klasifikasi persentase sangat baik. Kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah terdapat perbedaan yang signifikan, ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} (60) > t_{tabel} (2,262)$ , dengan taraf signifikan 5% yang berarti pernyataan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas permainan engklek bervariasi terhadap kemampuan fisik motorik kasar sangat signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk kegiatan RA Baiturrohim dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar.

Kata Kunci : Permainan engklek bervariasi, kemampuan fisik motorik kasar, efektivitas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”**, dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencaoai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Oman Faturohman, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Eman Sulaeman, M.Ag dan Bunda Omah Rohmah, MM selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian.

5. Bapak H. Casta, M.Pd selaku dosen di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang juga telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru-guru RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas penulis melakukan penelitian.
7. Bapak dan Mama tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, perhatian yang tak terhingga.
8. Kakak, adik serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi serta dukungan moril atau materil.
9. Semangat, dukungan moril atau materil serta do'a dari keluarga bapak sumarto dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seangkatan atas persahabatan, kebersamaan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Semoga segala amal kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Cirebon, April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	11

a.	Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b.	Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	12
c.	Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	13
2.	Permainan Engklek Bagi Anak Usia Dini.....	23
a.	Pengertian Bermain Untuk Anak Usia Dini .....	23
b.	Manfaat Bermain Untuk Anak Usia Dini.....	25
c.	Permainan Engklek Bervariasi .....	26
d.	Langkah-Langkah Permainan Engklek Bervariasi .....	27
e.	Manfaat Permainan Engklek Bervariasi .....	28
3.	Hubungan permainan engklek bervariasi dengan perkembangan fisik motorik kasar anak.....	30
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	31
C.	Kerangka Pemikiran .....	33
D.	Hipotesis Penelitian.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C.	Populasi dan Sampel .....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
E.	Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data.....	53
B.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	57
C.	Analisis Statistic Inferensial .....	64
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E.	Keterbatasan Penelitian .....	72

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan..... 73

B. Saran..... 74

**DAFTAR PUSTAKA..... 76**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	: Desain Penelitian One Group Pre Test and Post Test Design....	37
Tabel 3.2	: Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.3	: Daftar Anggota Sampel Kelompok A.....	39
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Isi Instrument Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak.....	41
Tabel 3.5	: Data Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklakek Bervariasi .....	42
Tabel 3.6	: Konversi Presentase.....	44
Tabel 3.7	: Data Kemampuan Fisik Motorik Kasar Naka Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi .....	45
Tabel 3.8	: Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum/ Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi .....	46
Tabel 3.9	: Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	49
Tabel 3.10	: Table Penolong.....	49
Tabel 3.11	: Klasifikasi Gian.....	51
Tabel 3.12	: Tabel Penolong Uji Gian .....	51
Tabel 4.1	: Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi .....	54

Tabel 4.2	: Konversi Presentase.....	55
Tabel 4.3	: Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi .....	56
Tabel 4.4	: Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi.....	58
Tabel 4.5	: Tabel Liliefors Untuk Uji Normalitas Data Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi.....	59
Tabel 4.6	: Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi .....	60
Tabel 4.7	: Tabel Liliefors Untuk Uji Normalitas Data Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi.....	61
Tabel 4.8	: Tabel Tabulasi Hasil Penelitian .....	65
Tabel 4.9	: Tabel Penolong.....	65
Tabel 4.10	: Kalsifikasi Gian.....	70
Tabel 4.11	: Tabel Penolong Uji Gian .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	: Kurva Normal.....	69
----------	---------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup>

Masa enam tahun pertama pada dunia anak, yang sangat penting ialah proses dimana anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya. Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah satu kesatuan yang dimana keduanya sangat berkaitan erat, karena ada masa itu fisik dan segala kemampuan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan fisik anak adalah salah satu penanda bahwa anak merupakan individu yang aktif dan kreatif.

Masa anak usia dini tidak hanya melakukan kegiatan jasmani yang bersifat dasar yaitu sebagaimana berlari, berjalan dengan baik, namun pada ini perkembangan jasmani ditekankan pada koordinasi gerakan seperti;

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Cet.X,

berlari, berjalan, melompat, menjaga keseimbangan, melempar bergantung dan masih banyak lagi.

Elizabeth menyatakan bahwa perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan fisik, anak secara langsung dapat berperilaku kreatif, hal ini dapat dilihat dari bagaimana ia mengkoordinasikan berbagai gerakan dasar menjadi gerakan yang baru. Secara tidak langsung anak belajar dengan kegiatan fisik melalui pembiasaan dengan bermain. Setiap anak memiliki kesempatan dalam mengembangkan aspek fisiknya, hal ini menjadikan catatan khusus bagi orang tua, guru serta lingkungan terdekatnya dalam membantu anak untuk mengembangkan aspek fisiknya tersebut.

Dalam Islam perkembangan fisik motorik anak dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 54 sebagai berikut :

{اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ  
وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (54)}

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.*

---

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Pelajar,2005), h.22

*Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.*<sup>3</sup>

Allah Swt. mengingatkan (manusia) akan fase-fase yang telah dilaluinya dalam penciptaannya, dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Asal mulanya manusia itu berasal dari tanah liat, kemudian dari air mani, kemudian menjadi *'alaqah*, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian menjadi tulang yang dilapisi dengan daging, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya.

Setelah itu ia dilahirkan dari perut ibunya dalam keadaan lemah, kecil, dan tidak berkekuatan. Kemudian menjadi besar sedikit demi sedikit hingga menjadi anak, setelah itu berusia balig dan masa puber, lalu menjadi pemuda. Inilah yang dimaksud dengan keadaan kuat sesudah lemah.

Kemudian mulailah berkurang dan menua, lalu menjadi manusia yang lanjut usia dan memasuki usia pikun; dan inilah yang dimaksud keadaan lemah sesudah kuat. Di fase ini seseorang mulai lemah keinginannya, gerak, dan kekuatannya; rambutnya putih beruban, sifat-sifat lahiriah dan batinnya berubah pula. Karena itulah maka di sebutkan oleh firman-Nya:

{ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ}

*kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. (Ar-Rum: 54)*

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia,2006), h.580.

Yakni Dia berbuat apa yang dikehendaki-Nya dan mengatur hamba-hamba-Nya menurut apa yang dikehendaki-Nya.

{وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ}

*dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (Ar-Rum: 54)*

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Fudail dan Yazid. Keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Fudail ibnu Marzuq, dari Atiyyah Al-Aufi yang mengatakan bahwa ia membacakan kepada Ibnu Umar firman Allah Swt.: *Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali).* (Ar-Rum: 54) Ibnu Umar membacakan pula firman-Nya: *Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah(kembali).*<sup>4</sup>

Dunia anak adalah bermain, sehingga dalam mendidik anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan dan memungkinkan anak untuk belajar mengendalikan diri sendiri untuk melakukan koordinasi otot-otot kasar, seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat dan melempar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-ar-rum-ayat-54.html>. diunduh pada 12 desember 2019 pukul 10.21

<sup>5</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.32.

Secara garis besar Richard Decaprio mengemukakan bahwa fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Kegiatan motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar-anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh.<sup>6</sup>

Kajian dalam penelitian ini adalah, bagaimana mengembangkan gerakan dasar sebagai pondasi anak dalam melakukan gerakan yang lebih kompleks atau mengkoordinasikan gerakan satu dan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting guna kelangsungan di masa depan. Namun yang sering kali terjadi di lapangan ialah orang tua atau guru lebih mementingkan aspek kognitif, bahasa atau aspek lainnya yang bersifat *intelligenci/* kecerdasan. Sehingga kegiatan untuk melatih gerak anak sering kali dianggap sebagai hal yang kurang penting, dikarenakan anak akan dengan sendirinya berkembang motorik kasarnya. Ini adalah bentuk konsep pemikiran yang salah dan keliru, aspek motorik kasar sama halnya dengan aspek perkembangan lainnya yang memerlukan latihan atau stimulan melalui kegiatan bermainnya yang sengaja dan secara sadar telah dikonsepsi oleh guru ataupun orang tua.

---

<sup>6</sup> Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.18.

Penelitian tentang pengembangan motorik kasar melalui penerapan bermain engklek ini dipandang penting karena dalam permainan engklek bervariasi pada umumnya menggunakan gerakan dasar yang sama dengan permainan engklek pada umumnya, hanya saja peneliti memberi inovasi baru dalam permainan engklek agar lebih menarik minat belajar anak, terutama dalam aspek fisik motorik kasar.

Berikut adalah beberapa hal yang menjadikan pentingnya pembahasan kemampuan fisik motorik kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon :

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan gerakan yang terkoordinasi
2. Kurang berkembangnya gerakan dasar menghambat anak dalam mengeksplor gerakannya yang lebih kompleks.
3. Kurangnya pemahaman konsep pendidik dalam aspek motorik anak serta metode atau cara penyampaian kegiatan yang membosankan.

Mengingat pentingnya aspek perkembangan motorik kasar bagi anak, peneliti mencoba menyajikan suatu solusi atau cara yang tepat bagi para praktisi pendidikan anak usia dini dalam memberi pembelajaran bagi anak, yaitu melalui permainan engklek bervariasi. Permainan ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasarnya serta menjadi pengetahuan baru bagi praktisi (Guru) dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah Penelitian yang diambil peneliti adalah “Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak”. Di dalam kelas A terdapat 10 Anak yang 7 diantaranya itu mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar serta mengeksplor gerakan yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan karena kurang konsep pemahaman pendidik dalam memaknai aspek fisik motorik kasar, sehingga yang terjadi di lapangan ialah kurangnya kegiatan fisik motorik kasar yang secara sadar direncanakan, metode yang membosankan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini, peneliti menguraikannya sebagai berikut :

1. Pemberian stimulus atau latihan yang tepat bagi anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motorik kasar.
2. Konsep aspek perkembangan fisik motorik kasar untuk anak usia dini.
3. Permainan engklek yang bervariasi, guna meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi kemampuan fisik motorik kasar sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim ?
2. Seberapa tinggi kemampuan fisik motorik kasar sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kemampuan fisik motorik kasar sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim.
2. Mendeskripsikan kemampuan fisik motorik kasar sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang teori kemampuan fisik motori kasar anak
- b. Mengkokohkan pandangan-pandangan para ahli tentang adanya hubungan permainan engklek bervariasi dengan kemampuan fisik motorik anak

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- 2) Meningkatkan kecermatan dan ketangkasan saat menjumpai suatu problem dalam mengajar.
- 3) Menjadikan pribadi sebagai guru yang memiliki tingkat kreativitas yang selalu berkembang, demi meningkatkan aspek perkembangan pada Anak Usia Dini.
- 4) Menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu dalam bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini.

#### b. Bagi RA

- 1) Memperoleh data tingkat kemampuan anak dalam aspek fisik motorik kasar.
- 2) Mempermudah RA Baiturrohim dalam menentukan atau menyusun program kegiatan bermain anak.

c. Bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC)

- 1) Menambah referensi atau bahan rujukan mahasiswa saat hendak membuat Proposal Penelitian.
- 2) Menambah khasana keilmuan Penelitian tentang bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **BAB II**

### **LANDASAR TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Perkembangan motorik kasar anak usia dini

###### a. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini : *Pertama*, pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). *Kedua*, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). *Ketiga*, sosioemosional (sikap dan perilakuserta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan

dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan dilalui oleh anak usia dini.<sup>7</sup>

b. Perkembangan motorik anak usia dini

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran motorik secara garis besar meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus.

motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus, seperti membuat garis, melipat kertas, menyusun balok dan lain sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh

---

<sup>7</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Diva press, 2013), Cet. X, h.15-16.

<sup>8</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka,2005), Cet.1, h.1.3

anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Pembelajaran motorik kasar merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Contohnya berlari, berjalan, melompat, memukul dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

c. Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa perkembangan fisik motorik kasar memerlukan koordinasi dan merupakan tingkat kematangan otot-otot anak serta diri mereka. Perkembangan fisik motorik kasar anak haruslah dipandang sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan fisik anak tidak serta merta bisa tumbuh dan berkembang dengan sendirinya melainkan perlu adanya usaha-usaha atau stimulus yang efektif dan efisien untuk dapat diterima oleh anak. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulative.

1) Gerakan lokomotor

Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan yang termasuk gerakan lokomotor :

---

<sup>9</sup> Richard Decaprio, *op. cit.*, h.18-20.

- a) Melangkah adalah memindahkan tubuh satu satu tempat ketempat lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi
- b) Berjalan adalah memindahkan tubuh satu satu tempat ketempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, dimana salah satu kaki pasti menginjak bumi
- c) Berlari yaitu mirip dengan berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan waktu, di mana kedua kaki tidak menginjak bumi
- d) Melompat adalah memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki
- e) Meloncat adalah memindahkan tubuh kedepan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki
- f) Merangkak yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki
- g) Merayap yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki

- h) Berjingkat yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama
- i) Berguling yaitu memindahkan tubuh satu satu tempat ketempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan atau ke kiri

## 2) Gerakan nonlokomotor

Gerakan nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain.

- a) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki dan pergelangan tangan.
- b) Menekuk atau membungkukkan tubuh daprpada seperti gerakan bangun tidur (*sit up*), duduk dan membungkukkan sambil memeluk kedua kaki, menelungkup, menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala
- c) Latihan keseimbangan  
Sikap lilin (berbaring terlentar aktif dan kedua kaki dinaikan lurus ke atas ), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan)



3) Gerakan manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contohnya gerakan manipulatif adalah melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya<sup>10</sup>

Berikut adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam aspek perkembangan fisik motorik anak usia 4 – 5 tahun, yang peneliti peroleh dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini :

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup  
Perkembangan Fisik Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
Fisik motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah.</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat.</li> <li>6. Melakukan gerakanantisipasi.</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah.</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.</li> </ol>

Selain itu, terdapat pula pencapaian perkembangan anak dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Bambang Sujiono, *op. cit.*, h.12.3 – 12.4.

Indikator pencapaian perkembangan anak kelompok A (4-5 Tahun)

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar		Indikator
Fisik motorik	2.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan makanan yang mengandung gizi seimbang</li> <li>- Rajin membersihkan anggota tubuh</li> </ul>
	3.3.	Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melompat dengan satu kaki</li> <li>- Melompat dengan dua kaki</li> <li>- Berjalan maju pada garis lurus, lengkung/memutar</li> <li>- Lincih dalam melakukan gerakan</li> <li>- Berdiri dengan satu kaki</li> <li>- Berlari sambil melompat</li> </ul>
	3.4.	Mengetahui cara hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui cara menjaga kesehatan</li> <li>- Mengetahui cara Mencuci tangan dengan baik</li> <li>- Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
	4.3.	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melompat dengan satu kaki</li> <li>- Melompat dengan dua kaki</li> <li>- Berjalan maju pada garis lurus, lengkung/memutar</li> <li>- Lincih dalam melakukan gerakan</li> </ul>

	4.4.	Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdiri dengan satu kaki</li> <li>- Berlari sambil melompat</li> <li>- Anak terbiasa cara menjaga kesehatan</li> <li>- Anak dapat mencuci tangan dengan baik</li> <li>- Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
--	------	---	--

Dari indikator-indikator perkembangan motorik kasar yang dilontarkan oleh para pakar, peneliti mengambil beberapa indikator yang akan dijadikan sebagai instrument untuk mengobservasi perkembangan motorik kasar anak yaitu sebagai berikut:

Aaspek yang dikembangkan	Indikator
Fisik Motorik Kasar	Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang
	Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki
	Melompat ke berbagai arah dengan dua kaki
	Berlari sambil melompat dengan seimbang
	Kelincahan saat melakukan perubahan gerak

Keterampilan motorik kasar sejatinya berbeda-beda, tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Toho Cholik Mutohir dan

Gusril dalam Aida Farida<sup>11</sup> menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik kasar diantaranya :

- a) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong
- b) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan dan memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi anggota tubuh yang terlibat
- c) Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya berapa jarak yang di tempuh oleh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya
- d) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi
- e) Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu gerak dari titik satu

---

<sup>11</sup> Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi*, Vol.IV,2016, h.5.

ke titik yang lain. Contohnya bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dan sebagainya.

Kelima dari unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak, umumnya akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia anak dan tingkat kematangan fisik anak. Lagi-lagi orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Selain usaha sadar pada orang tua dan pendidik dalam membantu anak dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, perlulah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak :

Menurut Sujiono menyatakan bahwa system syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak, selain itu faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak motorik kasar, motivasi bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju ke arah benda. Selain faktor di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini, diantaranya<sup>12</sup> :

---

<sup>12</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2015), h.28.

a) Kematangan

Kematangan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

b) Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondifi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

c) Obesitas (kelebihan berat badan)

Ada banyak faktor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah faktor keturunan . jika anak malas bergerak maka lemak akan menimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Cara terbaik adalah dengan mengatur pola makan anak dan rajin berolah raga.

d) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali, sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun

kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.

e) Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan dari orang tua dan guru.

f) Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.

g) Pengalaman

Pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian latihan dan pengalaman yang membangkitkan rasa senang pada anak.

h) Urutan perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah kepada yang lebih terarah kemudian sampai mampu menggabungkan gerakan yang berlawanan dengan koordinasi gerak yang baik.<sup>13</sup>

Demikian penjelasan diatas mengenai beberapa faktor yang menghambat perkembangan fisik motorik anak, sebagai orang tua dan pendidik tentulah hal ini sangat penting di sadari sedari ini

---

<sup>13</sup> Kamtini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Medan:Media Persada,2014), h. 28.

guna mendeteksi bagaimana perkembangan anak usia dini dalam perkembangan fisik motorik kasarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberi treatment permainan engklek bervariasi guna membantu anak dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik kasarnya. Karena semua aspek perkembangan anak akan di mulai dengan perkembangan fisik motorik, dengan berkembangnya fisik motorik anak akan memudahkan anak dalam melakukan setiap aktivitasnya.

## 2. Permainan engklek bagi anak usia dini

### a. Pengertian bermain untuk anak usia dini

Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul beraneka ragam bentuk.

Berikut beberapa teori yang menjelaskan tentang bermain :

- 1) Teori Psikoanalisis melihat bermain anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya serta untuk mengembangkan rasa harga diri ketika anak dapat menguasai tubuhnya, benda-benda serta sejumlah keterampilan sosial (Freud dan Erik Erikson)



- 2) Teori perkembangan kognitif meguji kegiatan bermaian dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Jean Piaget berpendapat bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka. Mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi-informasi baru dengan keterampilan-keterampilan yang sudah dikenal. Mereka juga menguji dengan gagasan-gagasan baru.
- 3) Teori Vigotsky yang menekankan pemusatan hubungan soaial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Jadi bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.<sup>14</sup>

Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bermaian adalah suatu hal yang selalu anak lakukan setiap hari dimana dan kapanpun serta bersifat menyenangkan, kesukarelaan dan tidak ada paksaan, karena di dalam kegiatan bermain tersebut anak dapat dengan bebas mengeksplor pengetahuannya baru dengan pengetahuan yang sudah ia miliki.

---

<sup>14</sup> B.E.F Montulalu, *Bermain dan Permaianan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Cet. 2, h.1.7

b. Manfaat bermain untuk anak usia dini

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Berikut adalah beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini :

1) Bermain memicu kreativitas.

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain, dengan atau tanpa alat, mereka lebih kreatif.

2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak, memberikan kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka.

3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

Pada anak usia TK tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerja sama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Dengan hal ini, TK memberi peluang bagi

anak melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mengatasi konflik yang terjadi.

4) Bermain itu melakukan penemuan

Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru. Anak mana pun, usia berapa pun, saat sedang bermain menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Anak akan bertanya jika ada sesuatu yang ia butuhkan/pahami saat bermain.<sup>15</sup>

c. Permainan engklek bervariasi

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah menggambar 5 segi empat Dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.<sup>16</sup>

Permainan engklek disebut juga somdah. Somdah merupakan permainan yang menggunakan media gambar persegi empat yang digambar di lantai ataupun di tanah.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 1.15 – 1.18

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.34.

Seperti pembahasan di atas bahwa permainan engklek adalah permainan tradisional yang pada pelaksanaannya kegiatan ini menumpu pada kegiatan anak melompat dengan satu kaki dan biasa dilakukan di halaman, teras dan sebagainya dengan pertama-tama menggambar bentuk persegi pada tanah, semen atau pelataran rumah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk keluar dari pemahaman bahwa permainan engklek itu hanya sebatas bentuk-bentuk tertentu dengan cara yang bersifat monoton. Peneliti mencoba memberi warna baru dalam kegiatan permainan engklek yang lebih bervariasi, baik dari segi penyajian bentuk engkleknya ataupun dari cara bermain engklek yang lebih bervariasi serta menyenangkan anak tentunya.

d. Langkah-langkah permainan engklek bervariasi

Sebelum melakukan permainan engklek, ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan dan diperhatikan oleh guru :

- 1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak diluar kelas (didalam kelas apabila ruangan memungkinkan).
- 2) Guru memberi penjelasan tentang cara memainkannya serta aturan-aturan main yang harus dipatuhi anak.

- 3) Guru mempraktekkan atau mencontohkan cara bermain engklek kepada anak yaitu dengan cara melompati bentuk engklek yang telah disediakan.
  - 4) Guru membagi anak dalam 2 kelompok secara bergantian mencoba macam bentuk engklek yang telah disediakan oleh guru.
  - 5) Guru mengajak anak untuk bermain engklek secara bergantian
  - 6) Setelah permainan engklek selesai dimainkan, guru menanyakan perasaan anak baik secara fisik maupun psikis dan membahas manfaat apa saja yang bisa diperoleh anak lewat permainan engklek.<sup>17</sup>
  - 7) Tidak lupa juga dalam pelaksanaannya guru harus senantiasa memberi motivasi pada anak saat pelaksanaan kegiatan bermain dan memberi pujian atau *reward* lainnya bagi anak yang berani melakukan kegiatan bermain tersebut.
- e. Manfaat permainan engklek bervariasi

Manfaat permainan engklek bervariasi bagi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih motorik kasar

---

<sup>17</sup> Izzah Zulfah, *Efektivitas Permainan Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok B RA AL Fitrah Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*, Skripsi pada Strata Satu Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:\_,2018),h.38-39, tidak dipublikasikan

Salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah motorik kasar yang meliputi melompat, berlari, dan berjalan. Dengan permainan engklek anak diajarkan untuk melompati satu petak ke petak yang lain. Hal ini mapu menstimulasi motorik kasar.

2) Melatih keseimbangan

Jika motorik kasar anak sudah baik, engklek juga dapat menjadi sarana untuk melatih keseimbangan, karena pada permainan engklek anak diajarkan untuk melomati petak dengan satu kaki dan menahannya beberapa saat untuk berpindah ke petak yang berikutnya.

3) Meningkatkan kecerdasan emosi inter-personal

Permainan engklek bervariasi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi inter-persoal, karena dalam pelaksanaannya anak akan bertemu dengan berbagai macam karakter orang /(teman sebaya) untuk saling memahami seperti rasa saling berbagi, bekerja sama dengan baik, mau mengalah dan masih banyak lagi.

4) Melatih koordinasi anatara mata, tangan, kaki serta control gerakan tubuh

5) Dengan anak melakukan berbagai macam gerakan, otot-otot besar anak akan mengalami kematangan syaraf yang akan mempermudah anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

3. Hubungan permainan engklek bervariasi dengan perkembangan fisik motorik kasar.

Kegiatan fisik motorik kasar anak yang tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tentu diperlukan suatu stimulant atau rangsangan guna mengembangkannya. Dalam perkembangan fisik motorik kasar anak yang meliputi kematangan otot-otot syaraf anak, kelincahan, kelenturan, keseimbangan, ketangkasan, kgerakkan tubuh yang terarah maupun terkoordinasi dan lain sebagainya, akan berkembang sejalan dengan bentuk stimulan atau rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang berupa latihan-latihan gerakan yang mana latihan ini dikemas dalam suatu permainan yaitu permainan engklek bervariasi.

Dalam permainan engklek bervariasi terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur peneliti, seperti kelenturan anak dalam menggerakkan anggota tubuh, keseimbangan saat anak melompat baik dengan satu atau dua kaki, anak melakukan gerakan yang terkoordinasi seperti berjalan maju, mundur melompat dan lain sebagainya.

Sederhananya, permainan engklek bervariasi ini mengajak anak untuk bergerak secara aktif sesuai dengan pola engklek dan cara bermain yang bervariasi yang tentunya akan memotivasi anak untuk ikut serta dalam kegiatan bermain tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, relevan dengan beberapa penelitian yang lainnya seperti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Nugraheni yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek pada Anak Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman.” Yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septi Nugraheni ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan cara anak melempar gacuk ke petak gambar, lalu anak bejingkat dimpetak nomor 1,2,3,6 dan 9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4-5 dan 7-8 untuk menapak menggunakan kedua kaki. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak dapat ditunjukkan data data keterampilan motorik kasar pada kondisi awal kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) mencapai 32,62 % (8 anak), pada Siklus I meningkat menjadi 47,83% (11 anak) dan pada Siklus II meningkat menjadi 82,61% (19 anak).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Nurhayati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan

---

<sup>18</sup> Septi Nugraheni, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Naka Kelompok A Tk Puspasiwi 2 Sleman*, (Yogyakarta:UNY,2015)



Tradisioanl Engklek Gunung pada Kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta.” Yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa pada Siklus I diperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak kriteria baik adalah 11 anak (61,1%) dimana dai total keseluruhan 18 anak. Sedangkan anak yang mendapat kriteria cukup ada 5 anak (27,8%) dan ysng mendapat kriteria kurang sekali ada 2 anak (11,1%). Sedangkan pada Siklus II diperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang mendapatkan kriteria baik terdapat 16 anak (89%), daritotal keseluruhan 18 anak. Anak yang mendapat kriteria cukup ada 1 (5,5%) dan anak yang mendapat kriteria kurang sekali ada 1 anak (5,5%).<sup>19</sup>

Yang menarik dalam penelitian ini, peneliti mencoba membuat suatu variasi dalam permainan engklek yang dimana permainan ini biasanya hanya dilakukan secara sederhana dan kurang menarik perhatian anak. Maka peneliti akan mencoba mengemas permainan tradisional ini menjadi suatu permainan yang menarik perhatian anak sehingga anak termotivasi untuk bergerak, baik dari segi media, penyajiannya dan sampai pada hasil akhir dari permianan ini. Selain itu pula yang membedakan penelitin ini dengan penelitian di atas ialah jenis penelitian yang digunakan. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan penelitian

---

<sup>19</sup> Rita Nurhayati, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Gunung Pada Anak Kelompok B TK PKK Minggiran*, (Yogyakarta:UNY,2017).

tindakan kelas, maka penelitian yang dilakukan peneliti ialah menggunakan penelitian Eksperimen Kuantitatif (*One Group Pretest Postests Design*).

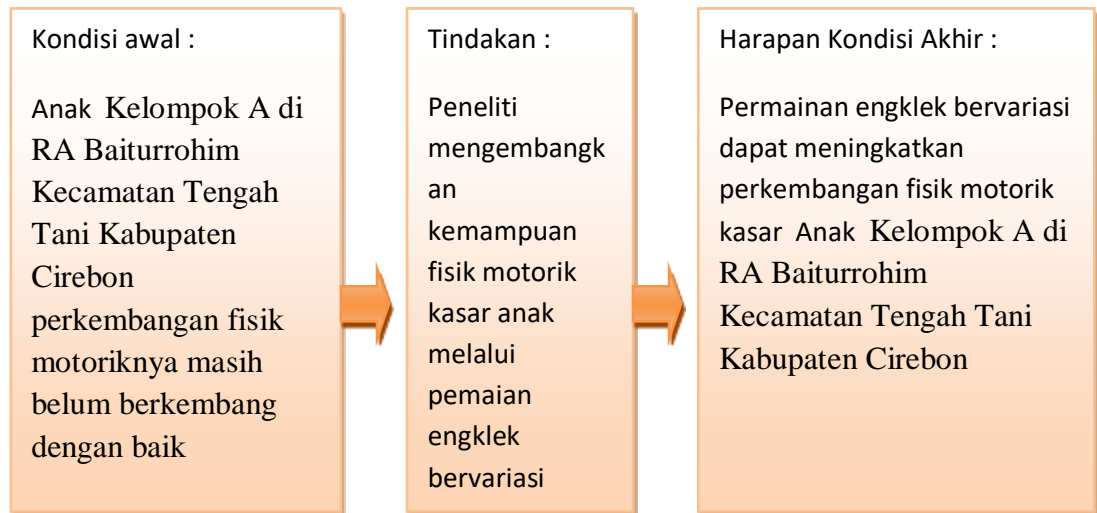
### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini meliputi kegiatan melompat, berlari, berjalan dengan satu kaki, melempar dan lain sebagainya. Perkembangan fisik motorik ini sangatlah penting bagi perkembangan anak selain perkembangan yang lainnya, keliru jika perkembangan ini dikesampingkan dengan dalih bahwa perkembangan ini akan dengan sendirinya berkembang tanpa ada stimulan atau latihan-latihan tertentu.

Dalam penerapan kegiatan fisik motorik anak sebaiknya disajikan dalam ranah kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan bermain, karena kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak bisa lepas dari kegiatan anak sehari-hari, bermain membuat anak seolah-olah bebas mengeksplor dunia sekitarnya. Selain itu, penyajian kegiatan bermain yang menyenangkan, menarik serta bermakna dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasarnya secara optimal.

Perkembangan fisik motorik kasar Kelompok A di RA Baiturrohim Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon masih terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik kasar anak yaitu dengan permainan engklek bervariasi.

Dari paparan di atas, diharapkan perkembangan fisik motorik Anak Kelompok A RA Baiturrohim Kecamatan Kemplakagede Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui permainan engklek bervariasi.



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

---

<sup>20</sup> Wikipedia Indonesia, Enciclopedia Bebas , tersedia dalam wikipedia <https://id.wikipedia.org>, 2018, h.1. yang diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018. Pada pukul 19.15 wib.

H0: Tidak terdapat yang signifikan antara kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa terbentuk hubungan kausalitas atau fungsional.<sup>21</sup>

##### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi-eksperimen*). *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan kelas pembanding. Adapun yang menjadi alasan metode ini agar konsentrasi penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

Subjek penelitian pada metode ini berjalan alami misal penelitian dalam pembelajaran kelompok mengikuti pembagian kelas

---

<sup>21</sup> Rully Indrawan, R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.15.

yang sudah ada, namun tidak sama dengan pra-eksperimen, metode ini sudah menggunakan kelompok kontrol.<sup>22</sup>

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design* yaitu penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

*One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
*Desain Penelitian one group, pre – tests and post – test design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan :

- $O_1$  = Tes awal sebelum anak diberikan perlakuan (nilai pretest)
- X = Perlakuan di kelas berupa stimulus bermain engklek bervariasi
- $O_2$  = Tes akhir sesudah anak diberikan perlakuan (nilai posttest)

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,h.58.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari 12 Oktober 2018 sampai dengan 12 Maret 2019 (6 bulan).

Table 3.2  
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Oktober	november	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Observasi	√	√				
2	Penyusunan Instrument			√			
3	Pengumpulan Data				√		
4	Pengelolaan Data					√	√
5	Penulisan Laporan						√

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Babbie dalam Sukardi (2009), populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), h.53.

Populasi pada dasarnya merupakan kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari suatu penelitian.<sup>24</sup>

Jumlah anak di RA Baiturrohim Kelompok A sebanyak 10 anak, maka peneliti akan menggunakan populasi dalam penelitiannya sebanyak 10 anak.

Tabel 3.3  
Daftar Anggota Sampel Kelompok A RA Baiturrohim  
Kemlakagede Kecamatan Tengah tani Kabupaten Cirebon.

No.	Nama Peserta Didik	P/L
1.	Arini	P
2.	Fahri	L
3.	Garry	L
4.	Maura	P
5.	Nadilla	P
6.	Salsa	P
7.	Sifan	L
8.	Talita	P
9.	Viska	P
10.	Zidan	L

---

<sup>24</sup> Johni Damyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Media Group, 2013), h.53.



## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi bila peneliti akan mengambil subjek penelitian dengan melalui pengambilan sampel, maka penelitian seperti ini disebut “penelitian sampel” dengan maksud peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitian kepada seluruh populasi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling random atau acak. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi yang sama kepada semua subjek untuk di pilih menjadi anggota sampel.<sup>26</sup>

Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100 lebih baik ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi” selanjutnya apabila jumlah subjeknya besardapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa populasi anak kelompok A di RA Baiturrohim berjumlah 10 anak, yang secara otomatis populasi anak kelompok A di RA Baiturrohim berhak menjadi sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.104.

<sup>26</sup> Johni Damyati, *op.cit.*, h.58.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.107.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi atau pengamatan. Istilah mengobservasi adalah pengertian umum yang memiliki arti semua bentuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya.<sup>28</sup>

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian akan lebih baik bila di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan/perbuatan yang sedang dilakukan oleh objek penelitian.<sup>29</sup>

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode observasi, diantaranya :

1. Pengembangan kisi-kisi instrument kemampuan fisik motorik kasar anak

Table 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak

No.	Indikator
1.	Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang
2.	Melompat keberbagai arah dengan satu kaki
3.	Melompat keberbagai arah dengan dua

---

<sup>28</sup> Johni Damyati, *op.cit.*, h.70.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.92.

	kaki
4.	Berlari sambil melompat dengan seimbang
5.	Kelincahan saat melakukan perubahan gerak

2. Instrument observasi kemampuan fisik motorik kasar anak

Table 3.5  
Data Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	Nama	Indikator *					$\Sigma^{**}$ Skor	$\bar{X}$	%
		1	2	3	4	5			
1.	Arini								
2.	Fahri								
3.	Garry								
Dst	Dst								
Jumlah									
Rata-rata									
Presentase									

\*Keterangan Indikator :

1. Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang
2. Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki
3. Melompat ke berbagai arah dengan dua kaki
4. Berlari sambil melompat dengan seimbang
5. Kelincahan saat melakukan perubahan gerak

\*\*Skala penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 :

BB : Bernilai 1 ( Apabila siswa belum mampu melakukan indikator dengan bantuan dan bimbingan)

MB : Bernilai 2 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan bimbingan)

BSH : Bernilai 3 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan mandiri)

BSB : Bernilai 4 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan mandiri dan membantu teman yang belum bisa)

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. metode dokumentasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Metode dokumentasi merupak sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau bergerak.

## E. Teknik Analisis Data

Desain analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua dengan prasyarat analisis/asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data , sedang untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga menggunakan uji inferensial, berikut adalah penjelasannya :

### 1. Analisis deskriptif

Pada desain analisis deskriptif peneliti menggunakan uji presentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : nilai ideal

f : skor yang didapat

rumus diatas dikonveksikan dengan tabel presentasi

Tabel 3.6  
Konversi Presentase

<b>Prentase</b>	<b>Penafsiran</b>
80 % - 100 %	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik

40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
0 % - 1,99 %	Sangat kurang

(Suherman dan Sukjana, 1990:177)<sup>30</sup>

Data sebelum ( $X_1$ ) dan sesudah ( $X_2$ ) melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberiperlakukan) dan posttest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubik penilaian sebagai berikut :

Table 3.7  
Data Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	Nama	Indikator					$\Sigma$ Skor	$\tilde{x}$	%
		1	2	3	4	5			
1.	Arini								
2.	Fahri								
Jumlah									
Rata-rata									
Presentase									

\*Keterangan Indikator :

1. Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang
2. Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki
3. Melompat ke berbagai arah dengan dua kaki
4. Berlari sambil melompat dengan seimbang
5. Kelincahan saat melakukan perubahan gerak

<sup>30</sup> Casta, *Model Analisis Komparatif Uji t Satu Sampel Kecil*, IAI BBC

\*\*Skala penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 :

BB : Bernilai 1 ( Apabila siswa belum mampu melakukan indikator dengan bantuan dan bimbingan)

MB : Bernilai 2 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan bimbingan)

BSH : Bernilai 3 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan mandiri)

BSB : Bernilai 4 (Apabila siswa mampu melakukan indikator dengan mandiri dan membantu teman yang belum bisa)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ( $\bar{X}$ ), Standar Deviasiasi (SD), Varian ( $S^2$ ), dan analisis Presentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat table penolong sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum/Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	$X_i$	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1			
2			
3			
Dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari table penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskripsi data adalah sebagai berikut :

- a. Nilai mean ( $\tilde{\chi}$ ) :

$$\tilde{\chi} = \frac{\Sigma X}{N}$$

- b. Nilai Standar Deviasiasi (SD) :

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

- c. Nilai Varian ( $S^2$ ) :

$$S^2 = \frac{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

## 2. Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

$X_i$  : Data/nilai

$\bar{X}$  : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasiasi



Persyaratan data signifikan apabila :

- 1) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\leq$  nilai tabel Lilliefors maka populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\geq$  nilai tabel Lilliefors maka populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **tidak berdistribusi normal**

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kaidah pengujian :

- Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka data tidak homogen
- Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka data homogen

c. Analisis statistic inferensial (Uji beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa tinggi perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Untuk mencari nilai t, maka terlebih dahulu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabulasi data hasil penelitian

Tabel 3.9  
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No.	Nama anak	Nilai kemampuan fisik motorik kasar	
		Sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi ( $X_1$ )	Sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi ( $X_2$ )
1.	Arini		
2.	Fahri		
3.	Garry		
Jumlah			
Rerata			

- 2) Membuat tabel penolong

Table 3.10  
Tabel Penolong

No.	Nama anak	Nilai / Skor		D = ( $X_1 - X_2$ )	D <sup>2</sup>
		Sebelum $X_1$	Sesudah $X_2$		
1.	Arini				
2.	Fahri				
3.	Garry				
Dst	Dst				
Jumlah					
Rata-rata					

3) Mencari Mean Data Variable (MD) dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Devisiasi Different ( $SD_D$ ) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :

- a)  $Db = n - 1$
- b) Uji dua pihak
- c)  $\alpha = 0,05$  (5%)

8) Melakukan uji hipotesis dengan kaidah pengujian :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

9) Membuat kurva normal dari hasil nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

### 3. Uji Gian ( peningkatan) ternormalisasi

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Gian untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan fisik motork kasar anak

kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi peningkatannya berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Setelah diperoleh nilai gian ( $g$ ) selanjutnya dikonfirmasi dengan tabel di bawah ini :

Tabel 3.11  
Klasifikasi Gian

No.	Indeks Gian	Interpretasi
1.	$g > 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 > g \leq 0,70$	Sedang
3.	$g \leq 0,30$	Rendah

Langkah – langkah Uji Gian adalah sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong Uji Gian

Tabel 3.12  
Tabel penolong Uji Gian

No.	Skor			s. akhir – s. awal	s. mak – s. awal	$g$	Ket.
	maks	Awal	Akhir				
1.							
2.							

3.							
Dst.							
Rata – rata							

b) Menyimpulkan hasil Uji Gian

Berdasarkan Uji Gian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi berada pada interpretasi tinggi, sedang, atau tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menganalisis kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi yang berdasarkan pada indikator : 1. Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang, 2. Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki, 3. Melompat ke berbagai arah dengan dua kaki, 4. Berlari sambil melompat dengan seimbang, 5. Kelincahan saat melakukan perubahan gerak. Setiap indikator dinilai dengan penskoran: 1 (Belum Berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan (permainan engklek bervariasi). Oleh sebab itu, untuk mengetahui hal tersebut dalam penelitian ini akan menggunakan uji t, guna mencari perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### **1. Gambaran hasil kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi (Variabel $X_1$ )**

Data kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi, sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	Nama	Indikator					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Arini	1	1	2	2	2	8
2.	Fahri	2	2	1	1	1	6
3.	Garry	2	1	2	1	2	8
4.	Maura	1	2	2	2	1	8
5.	Nadila	1	1	1	1	1	5
6.	Salsa	1	1	2	1	1	6
7.	Sifan	2	2	1	2	1	8
8.	Talita	1	1	1	1	2	6
9.	Viska	2	1	1	1	1	6
10.	Zidan	1	1	1	1	1	5
<b>Jumlah</b>							66
<b>Rata-rata</b>							6,6
<b>Presentase</b>							33 %

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{66}{200} \times 100 \%$$

$$P = 33 \%$$

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi, maka hasil presentase dibandingkan dengan skala persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Konversi Presentase

<b>Prentase</b>	<b>Penafsiran</b>
80 % - 100 %	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
< 20 %	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak seluruh responden sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi adalah 33%. Kemampuan fisik motorik kasar sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi hanya 33%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel presentasi responden berada pada skala 20 % - 39,99 % dengan interpretasi **kurang**

## 2. **Gambaran hasil kemampuan fisik motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi (Variabel X<sub>2</sub>)**

Data kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi, sebagai berikut :



Tabel 4.3  
Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah  
Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	Nama	Indikator					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Arini	3	4	3	4	3	17
2.	Fahri	3	3	3	4	3	16
3.	Garry	4	3	3	3	4	17
4.	Maura	3	4	3	4	3	17
5.	Nadila	3	3	3	3	3	15
6.	Salsa	3	3	4	3	3	16
7.	Sifan	3	3	4	4	3	17
8.	Talita	3	3	3	3	4	16
9.	Viska	3	4	3	3	3	16
10.	Zidan	3	3	3	3	3	15
<b>Jumlah</b>							162
<b>Rata-rata</b>							16,2
<b>Presentase</b>							81 %

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{162}{200} \times 100 \%$$

$$P = 81\%$$

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan fisik motorik kasar seluruh responden meningkat setelah menggunakan permainan engklek bervariasi. Presentase kemampuan fisik motorik kasar total seluruh responden setelah menggunakan permainan engklek bervariasi adalah sebesar **81%**. Jika kita konversikan pada tabel presentase maka interpretasi kemampuan fisik motorik kasar responden setelah menggunakan permainan engklek bervariasi terletak pada kolom **sangat baik**

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data terbesar merata atau tidak merata. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

$X_i$  : Data/nilai

$\bar{X}$  : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

- a. Uji Normalitas Data Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi.

Sebelum mengolah data untuk uji normalitas dalam rumus Lilliefors maka terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menemukan Rata-rata (Mean) dan Standa Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	$X_i$	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	8	1,4	1,96
2.	6	-0,6	0,36
3.	8	1,4	1,96
4.	8	1,4	1,96
5.	5	-1,6	2,56
6.	6	-0,6	0,36
7.	8	1,4	1,96
8.	6	-0,6	0,36
9.	6	-0,6	0,36
10.	5	-1,6	2,56
<b>Jumlah</b>			14,4
<b>Rata-rata</b>			1,44

Standar Devisiasi (SD) :

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{14,4}{10-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{14,4}{9}}$$

$$SD = \sqrt{1,6}$$

$$SD = 1,26$$

Setelah tabel penolong dibuat dan didapatkan hasil dari rata-rata (mean) dan nilai Standar Deviasi maka uji normalitas dengan rumus Lilliefors dapat dilakukan. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Tabel Lilliefors untuk Uji Normalitas Data Sebelum Menggunakan Permaian Engklek Bervariasi

No.	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$	F (X)	S(X)	[F(X)-S(X)]
1.	5	-1,26	-0,3462	0,2	-0,5464
2.	5	-1,26	-0,3462	0,2	-0,5464
3.	6	-0,47	-0,1308	0,6	-0,7308
4.	6	-0,47	-0,1308	0,6	-0,7308
5.	6	-0,47	-0,1308	0,6	-0,7308
6.	6	-0,47	-0,1308	0,6	-0,7308
7.	8	1,11	0,8665	1	-0,1335
8.	8	1,11	0,8665	1	-0,1335
9.	8	1,11	0,8665	1	-0,1335
10.	8	1,11	0,8665	1	-0,1335

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai -0,1335. Nilai terbesar ini adalah  $L_0$  selanjutnya ditentukan nilai  $L_{tabel}$  dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,258

Persyaratan data signifikan apabila :

- 1) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\leq$  nilai tabel Lilliefors maka data populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\geq$  nilai tabel Lilliefors maka data populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%), maka berdasarkan nilai  $L_0$  dan nilai  $L_{tabel}$  yang telah didapatkan diambil kesimpulan nilai  $L_0$  ( $-0,1335$ )  $\leq$  nilai  $L_{tabel}$  ( $0,258$ ), maka data populasi nilai **kemampuan fisik motorik kasar berdistribusi normal**

- b. Uji Normalitas Data kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi.

Tabel 4.6  
Tabel Penolong Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Bervariasi

No.	$X_i$	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	17	0,8	0,64
2.	16	-0,2	0,04
3.	17	0,8	0,64
4.	17	0,8	0,64
5.	15	-1,2	1,44
6.	16	-0,2	0,04
7.	17	0,8	0,64
8.	16	-0,2	0,04

9.	16	-0,2	0,04
10.	15	-1,2	1,44
<b>Jumlah</b>			5,6
<b>Rata-rata</b>			0,56

Standar Deviasi (SD) :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5,6}{10-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5,6}{9}}$$

$$SD = \sqrt{0,62}$$

$$SD = 0,78$$

Tabel 4.7  
Tabel Lilliefors untuk Uji Normalitas Data Sesudah Menggunakan  
Permainan Engklek Bervariasi

No.	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F (X)	S(X)	[F(X)-S(X)]
1.	15	-1,53	-0,387	0,2	-0,587
2.	15	-1,53	-0,387	0,2	-0,587
3.	16	-0,25	-0,0487	0,6	-0,6487
4.	16	-0,25	-0,0487	0,6	-0,6487
5.	16	-0,25	-0,0487	0,6	-0,6487
6.	16	-0,25	-0,0487	0,6	-0,6487
7.	17	1,02	0,8461	1	-0,1539
8.	17	1,02	0,8461	1	-0,1539

9.	17	1,02	0,8461	1	-0,1539
10.	17	1,02	0,8461	1	-0,1539

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom dengan nilai -0,1539. Nilai terbesar ini adalah  $L_0$  selanjutnya ditentukan nilai  $L_{\text{tabel}}$  dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0.258

Persyaratan data signifikan apabila :

- 1) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\leq$  nilai tabel Lilliefors maka data populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai  $|F(X) - S(X)|$  terbesar  $\geq$  nilai tabel Lilliefors maka data populasi nilai kemampuan fisik motorik kasar **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%), maka berdasarkan nilai  $L_0$  dan nilai  $L_{\text{tabel}}$  yang telah didapatkan diambil kesimpulan nilai  $L_0$  (-0,1539)  $\leq$  nilai  $L_{\text{tabel}}$  (0,258), maka data populasi nilai **kemampuan fisik motorik kasar berdistribusi normal**

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas Data dapat dilakukan dengan melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk mencari nilai F maka dicari nilai S terlebih dahulu dengan

rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{14,4}{10-1}$$

$$S^2 = \frac{14,4}{9}$$

$$S^2 = 1,6 \text{ (S kecil/varian kecil)}$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{5,6}{10-1}$$

$$S^2 = \frac{5,6}{9}$$

$$S^2 = 0,62 \text{ (S besar/varian besar)}$$

Nilai  $S^2$  telah kita dapatkan pada Analisis Deskripsi Data maka  $S^2$  kecil adalah data sebelum perlakuan dan  $S^2$  besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil 1,6 ( $S_{\text{kecil}}$  / varian kecil ) atau dan 0,62 ( $S_{\text{besar}}$  / varian besar ) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{0,62}{1,6}$$

$$F_{\text{hitung}} = 0,38$$



Berdasarkan hasil hitung diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,38. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan prasyarat pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data homogen

Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

$$N1 (df 1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 (df 2) = N - k = 10 - 2 = 8$$

Didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,32 maka :

$$F_{hitung} 0,38 \leq 5,32 F_{tabel}, \text{ maka data homogen}$$

### C. Analisis Statistik Inferensial

Pernyataan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Langkah-langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi data hasil penelitian :

Tabel 4.8  
Tabel tabulasi data hasil penelitian

No.	Nama anak	Nilai kemampuan fisik motorik kasar	
		Sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi ( $X_1$ )	Sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi ( $X_2$ )
1.	Arini	8	17
2.	Fahri	6	16
3.	Garry	8	17
4.	Maura	8	17
5.	Nadila	5	15
6.	Salsa	6	16
7.	Sifan	8	17
8.	Talita	6	16
9.	Viska	6	16
10.	Zidan	5	15
Jumlah		66	162
Rerata		6,6	16,2

2. Membuat tabel penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai  $D$ ,  $D^2$ ,  $M_D$

Tabel 4.9  
Tabel penolong

No.	Nama anak	Nilai / Skor		$D = (X_1 - X_2)$	$D^2$
		Sebelum $X_1$	Sesudah $X_2$		
1.	Arini	8	17	-9	81
2.	Fahri	6	16	-10	100
3.	Garry	8	17	-9	81
4.	Maura	8	17	-9	81
5.	Nadila	5	15	-10	100
6.	Salsa	6	16	-10	100
7.	Sifan	8	17	-9	81
8.	Talita	6	16	-10	100
9.	Viska	6	16	-10	100
10.	Zidan	5	15	-10	100
Jumlah		66	162	-96	924

Untuk menentukan nilai  $M_D$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-96}{10}$$

$$M_D = -9,6$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

- a.  $N = 10$
- b.  $\sum D = -96$
- c.  $\sum D^2 = 924$
- d.  $M_D = -9,6$

3. Menentukan Standar Deviasasi D ( $SD_D$ )

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{924}{10} - \left(\frac{-96}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{92,4 - (-9,6)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{92,4 - 92,16}$$

$$SD_D = \sqrt{0,24}$$

$$SD_D = 0,48$$

4. Menentukan Standar Error Mean Different ( $SE_{MD}$ )

Untuk mencari nila  $SE_{MD}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{0,48}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{0,48}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{0,48}{3}$$

$$SE_{MD} = 0,16$$

5. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Untuk menemukan nilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-9,6}{0,16}$$

$$t_{hitung} = -60 \text{ (nilai negative diabaikan)}$$

6. Menentukan  $t_{tabel}$

Ketentuan untuk menemukan nilai  $t_{tabel}$  adalah :

a.  $db = N - 1$

$$db = 10 - 1$$

$$db = 9$$

b. Uji dua pihak

c.  $\alpha = 0,05$

Dengan ketentuan di atas didapatkan nilai  $t_{tabel}$  adalah : 2,262

7. Melakukan pengujian hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, maka kaidah yang harus diikuti ialah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang sudah diperoleh dari data diatas, maka kita dapat diuji hipotesis penelitian tersebut :

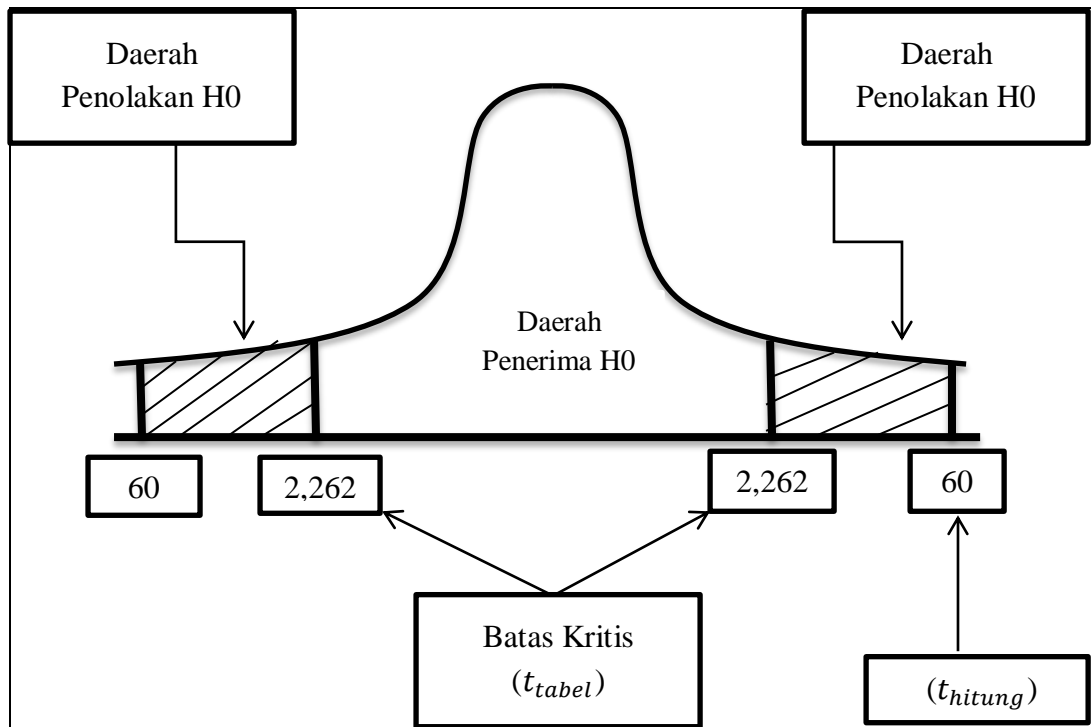
$$t_{hitung} (- 60 ) > t_{tabel} (2,262) \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

Pernyataan penelitian yang terbukti adalah :

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan fisik motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi kelompok A RA Baiturrohim Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon

#### 8. Membuat kurva normal

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang telah diperoleh, dapat digambarkan dengan kurva normal untuk melihat posisi dari masing-masing data berada di daerah penolakan atau penerimaan dari  $H_0$  sebagai berikut :



Gambar 1  
Kurva normal

#### 9. Uji Gian (peningkatan) ternormalisasi

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Gian untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan fisik motork kasar anak kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemplakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi peningkatannya berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Setelah diperoleh nilai gian ( $g$ ) selanjutnya dikonfirmasi

dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.10  
Klasifikasi Gian

No.	Indeks Gian	Interpretasi
1.	$g > 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 > g \leq 0,070$	Sedang
3.	$g \leq 0,30$	Rendah

Langkah – langkah Uji Gian adalah sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong Uji Gian

Tabel 4.11  
Tabel penolong Uji Gian

No.	Skor			s. akhir – s. awal	s. mak – s. awal	G	Ket.
	maks	awal	Akhir				
1.	17	8	17	9	9	1	Tinggi
2.	17	6	16	10	11	0,91	Tinggi
3.	17	8	17	9	9	1	Tinggi
4.	17	8	17	9	9	1	Tinggi
5.	17	5	15	10	12	0,83	Tinggi
6.	17	6	16	10	11	0,91	Tinggi
7.	17	8	17	9	9	1	Tinggi
8.	17	6	16	10	11	0,91	Tinggi
9.	17	6	16	10	11	0,91	Tinggi
10.	17	5	15	10	12	0,83	Tinggi
Rata – rata						0,93	Tinggi

b) Menyimpulkan hasil Uji Gian

Berdasarkan Uji Gian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi adalah **tinggi**.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil data penelitian “Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon” dapat dilihat bahwa adanya perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest kemampuan fisik motorik kasar anak hanya 33 % atau berada pada tabel persentase **kurang**.

Pada data hasil penilaian kemampuan fisik motorik kasar sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 81 %, jika dikonversikan dengan tabel persentase termasuk kedalam kategori **sangat baik**.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan engklek bervariasi mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon sebesar 48 % dari data hasil sebelumnya yaitu 33 %.



## **E. Keterbatasan Penelitian**

Masih banyak hal yang perlu dikoreksi dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti baik dalam pemaparan, pelaksanaan saat di lapangan. Alangkah baiknya apabila penelitian ini banyak menerima kritik atau saran yang membangun serta yang dapat lebih mengkokohkan hasil penelitian ini, yang mana respondennya sedikit yaitu hanya 10 anak.

Apabila jika lebih dikaji lebih mendalam dan jumlah responden yang banyak, dapat lebih mengkokohkan hasil penelitian dalam skripsi ini dan ide baru dalam dunia belajar serta bermain bagi anak usia dini pada dunia Taman Kanak – kanak.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari penelitian “ Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon” dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A sebelum menggunakan permainan engklek bervariasi 33 % atau berada pada klasifikasi persentase **kurang**.
2. Kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A setelah menggunakan permainan engklek bervariasi 81 % atau berada pada klasifikasi persentase **sangat baik**.
3. Adanya perbedaan yang signifikan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek bervariasi sebesar 48 %, dan dari nilai  $t$  yang didapatkan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan permainan engklek bervariasi.

## **B. Saran**

Dari penelitian “Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon” ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden atau wilayah atau pemilihan tempat penelitian yang lebih luas, serta menggunakan variabel-variabel indikator yang lebih beragam sehingga dapat meningkatkan keefektivan permainan engklek bervariasi dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar usia dini.

### 2. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat menerapkan permainan engklek bervariasi atau permainan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan anak, baik dalam segi aspek kemampuan fisik motorik kasar ataupun aspek lainnya. Sehingga tidak hanya kemampuan fisik motorik saja yang berkembang namun kemampuan yang lainnya pula.

### 3. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar bagi anak yang menyenangkan dan bermakna namun tetap

dalam ranah meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan.

4. Bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut mengenai keefektifan permainan engklek bervariasi dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar bagi anak usia dini guna menambah khasanah keilmuan pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi*, Vol.IV,2016, h.5.
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka,2005), Cet.1, h.1.3
- ..... *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2015), h.28.
- B.E.F Montulalu, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), Cet. 2, h.1.7
- Casta, *Model Analisis Komparatif Uji t Satu Sampel Kecil*, IAI BBC
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia,2006), h.580.
- Tafsir Al Qur'an Surat Ar Rum [diunduh pada](http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-ar-rum-ayat-54.html) 12 Desember 2019 Pukul 10.21. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-ar-rum-ayat-54.html>.
- Izzah Zulfah, *Efektivitas Permainan Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok B RA AL Fitrah Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*, Skripsi pada Strata Satu Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:\_,2018),h.38-39, tidak dipublikasikan
- Johani Damyati,*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Media Group, 2013), h.53.
- Kamtini,*Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Medan:Media Persada,2014), h. 28.

Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Diva press, 2013), Cet. X, h.15-16.

..... *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Cet.X, h.15.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Pelajar,2005), h.22

Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.32.

Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.18.

Rita Nurhayati, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Gunung Pada Anak Kelompok B TK PKK Minggiran*, (Yogyakarta:UNY,2017).

Rully Indrawan, R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.15.

Septi Nugreheni, *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Naka Kelompok A Tk Puspasiwi 2 Sleman*, (Yogyakarta:UNY,2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.104.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), h.53.

Wikipedia Indonesia, *Enciclopedia Bebas* , tersedia dalam wikipedia <https://id.wikipedia.org>, 2018, h.1. yang diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018. Pada pukul 19.15 wib.



# RA BAITURROHIM

SK KEMENKUMHAM RI NO. AHU-0021646.AH.01.04.Tahun 2016  
DESA KEMLAKA GEDE KECAMATAN TENGAH TANI  
KABUPATEN CIREBON

---

## SURAT KETERANGAN

Nomor : RA.10.09/S.BTR/115/PP.004/038/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **UMAYA, S.Pd**  
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 18 Februari 1977  
Jabatan : Kepala Sekolah RA Baiturrohim  
Alamat Lembaga : Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani  
Kabupaten Cirebon

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Lengkap : **SELVI ULVIA**  
NIM : 2015.4.3.1.00419  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jenjang Program : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Efektivitas Permainan Engklek Bervariasi dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A RA Baiturrohim Desa Kemlakagede Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”**. Yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018 sampai dengan 12 Januari 2019.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan dengan semestinya.

Cirebon, 20 Mei 2019  
Kepala RA Baiturrohim

**UMAYA, S.Pd**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Kelompok/usia : A/ 4-5 tahun

Semester/minggu : II/3

Tema/sub tema/sub-sub tema : Tanaman/tanaman hias/bunga mawar

Hari/tanggal : Senin, 07 Januari 2019

Kompetensi dasar : 1.1, 2.1, 2.9, (3.1 & 4.1), (3.3 & 4.3),  
(3.5 & 4.5), (3.10 & 4.10), (3.12 & 4.12),  
(3.15 & 4.15)

### **INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN**

- Salam dan berdo'a (NAM : 2.1 & 1.1 )
- Membaca Qur'an Surat Al Kautsar (NAM: 3.1 & 4.1)
- Menyanyi lagu "bunga mawar dan melati"
- Bermain engklek bervariasi (MK : 3.3 & 4.3)
- Bercakap-cakap tentang bunga mawar (BHS : 3.10 & 4.10)
- Menyusun kata " bunga mawar" (BHS : 3.12 & 4.12)
- Mengecap bentuk bunga mawar dengan pelepah pisang (MH : 3.3. & 4.3)
- Bermain maze menemukan jalan menuju kebun bunga mawar (KOG: 3.5 & 4.5)
- Membuat bentuk bunga mawar dari kertas minyak (SENI : 3.15 & 4.15)
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dengan lingkungan (SOSEM : 2.9)



## MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Anak kelompok A, bentuk bunga untuk bermain engklek bervariasi, lembar kegiatan anak, tanaman bunga mawar, lem, pelepah pisang, pewarna makanan, pensil, kertas minyak, asturo, solasip, Al Qur'an dan hadits.

### I. KEGIATAN AWAL/PEMBUKAAN (30 Menit)

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Absen
- Membaca QS. Al Kautsar
- Menyanyi lagu "bunga mawar dan melati"
- Bermain engklek bervariasi bentuk gambar bunga mawar
- Bercakap-cakap tentang bunga mawar

### II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

#### A. Mengamati

Anak mengamati bunga mawar

#### B. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya dari apa yang ingin ia ketahui dari bunga mawar

#### C. Menggumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

Guru menginformasikan dan memberikan penjelasan mengenai apa yang ingin mereka tahu mengenai bunga mawar.

##### 1. Kegiatan 1

Menyusun huruf menjadi kata mawar menggunakan kartu huruf

##### 2. Kegiatan 2

Mengecap membentuk bunga mawar dengan pelepah pisang

##### 3. Kegiatan 3

Bermain maze membantu anak menuju kebun bunga

##### 4. Kegiatan 4

Membuat kreasi bentuk bunga mawar dari kertas

III. ISTIRAHAT/MAKAN (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Cuci tangan, makan bersama
- Bermain diluar/dalam kelas

IV. KEGIATAN AKHIR/PENUTUP (60 Menit)

- Evaluasi/bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Memberi pesan-pesan moral tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Berdoa sebelum pulang
- Mengucapkan salam

Format Penilaian

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Nam 3.1 & 4.1	Membaca Qur'an surat Al Kautsar	Zidan Nadila	Talita Fahri Viska	Semua anak	
Bahasa 3.14 & 4.12	Menyusun kartu huruf menjadi kata mawar	Salsa Fahri		Semua anak	
Kognitif 3.5 & 4.5	Bermain maze	Talita Zidan		Semua anak	
Fisik Motorik 3.3 & 4,3	Bermain engklek bervariasi	Zidan Nadila Talita Fahri	Semua anak		
Motorik Halus 3.3. & 4.3	Mengecap bentuk bunga mawar	Viska Arini		Semua anak	
Sosem 2.9	Memiliki perilaku peduli lingkungan	Sifan	Semua anak		
Seni 3.15 – 4-15	Membuat kreasi bunga mawar	Maura Garry	Semua anak		

Cirebon, 07 Januari 2019

Kepala RA Baiturrohim

Peneliti

UMAYA, S.Pd

SELVI ULVIA

NIM. 2015.4.3.1.00419

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Kelompok/usia : A/ 4-5 tahun

Semester/minggu : II/3

Tema/sub tema/sub-sub tema : Tanaman/tanaman hias/bunga melati

Hari/tanggal : Rabu, 09 Januari 2019

Kompetensi dasar : 1.2, 2.5, (3.1 & 4.1), (3.3. & 4.3),  
(3.6 & 4.6), (3.12 & 4.12), (3.15 & 4.15)

### **INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN**

- Salam dan berdo'a (NAM : 3.1 & 4.1 )
- Bermain engklek bervariasi (MK : 3.3 & 4.3)
- Bercakap-cakap tentang bunga mawar (NAM : 1.2)
- Mengurutkan gambar bunga melati dari terkecil ke terbesar (KOG: 3.6&4.6)
- Melengkapi huruf yang hilang pada kata " melati " (BHS: 3.12&4.12)
- Mewarnai bentuk bunga melati dengan teknik usap abur ( SENI: 3.15 & 4.15)
- Menempel guntingan bentuk daun pada bentuk gambar bunga melati (MH: 3.3 & 4.3)
- Tidak cengeng (SOSEM : 2.5)

### **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Anak kelompok A, bentuk bunga untuk bermain engklek bervariasi, lembar kegiatan anak, kertas asturo, kertas HVS, pensil, spidol dan rayon.

I. KEGIATAN AWAL/PEMBUKAAN (30 Menit)

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Absen
- Menyanyi lagu “bunga mawar dan melati”
- Bermain engklek bervariasi bentuk gambar bunga melati
- Bercakap-cakap tentang bunga melati

II. KEGIATAN INTI (60 Menit)

D. Mengamati

Anak mengamati bunga melati

E. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya dari apa yang ingin ia ketahui dari bunga melati

F. Menggumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

Guru menginformasikan dan memberikan penjelasan mengenai apa yang ingin mereka tahu mengenai bunga melati

1. Kegiatan 1

Bermain mengurutkan gambar bunga melati dari kecil terbesar

2. Kegiatan 2

Bermain melengkapi huruf yang hilang pada kata bunga “melati”

3. Kegiatan 3

Bermain mewarnai bentuk gambar melati dengan teknik usap abur, dengan menggunakan krayon

4. Kegiatan 4

Bermain menempelkan guntingan bentuk daun pada gambar bunga melati

III. ISTIRAHAT/MAKAN (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Cuci tangan, makan bersama
- Bermain diluar/dalam kelas

IV. KEGIATAN AKHIR/PENUTUP (60 Menit)

- Evaluasi/bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Memberi pesan-pesan moral tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Berdoa sebelum pulang
- Mengucapkan salam

Format Penilaian

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Nam 3.1 & 4.1	Salam dan berdo'a	Zidan Nadila	Fahri Viska	Semua anak	
Bahasa 3.12 & 4.12	Melengkapi huruf yang hilang pada kata "melati"	Fahri garry		Semua anak	
Kognitif 3.6 & 4.6	Mengurutkan gambar bunga melati dari kecil ke besar	Talita viska	Sifan Fahri	Semua anak	
Fisik Motorik 3.3 & 4,3	Bermain engklek bervariasi	Nadila Fahri Salsa	Talita Zidan	Semua anak	
Motorik Halus 3.3. & 4.3	Menempelkan bentuk daun pada gambar bunga melati	Nadila	Zidan Sifan	Semua anak	
Sosem 2.5	Tidak cengeng	Garry Maura	Nadila	Semua anak	
Seni 3.15 & 4-15	Mewarnai bentuk gambar bunga melati dengan teknik usap abur	Zidan Sifan	Semua anak		

Cirebon, 09 Januari 2019

Kepala RA Baiturrohim

Peneliti

UMAYA, S.Pd

SELVI ULVIA

NIM. 2015.4.3.1.00419

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Kelompok/usia : A/ 4-5 tahun  
Semester/minggu : II/3  
Tema/sub tema/sub-sub tema : Tanaman/tanaman hias/bunga matahari  
Hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2019  
Kompetensi dasar : 1.2, 2.1, 2.6, (3.1 & 4.1), (3.3 & 4.3), (3.6 & 4.6),  
(3.12 & 4.12), (3.15 & 4.15)

### **INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN**

- Salam dan berdo'a (NAM : 3.1 & 4.1 )
- Bermain engklek bervariasi (MK : 3.3 & 4.3)
- Bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM: 1.2)
- Membilang gambar kelopak bunga matahari (KOG: 3.6 & 4.6)
- Menebalkan kata "bunga matahari" (BHS: 3.12 & 4.12)
- Meronce dengan bentuk bunga matahari (MH: 3.3 & 4.3)
- Memiliki sifat taat kepada aturan (SOSEM: 2.6)

### **MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Anak kelompok A, gambar bunga matahari, bentuk bunga untuk bermain engklek bervariasi, lembar kegiatan anak, gambar bunga matahari tali kasur, sedotan, lem, spidol, krayon



V. KEGIATAN AWAL/PEMBUKAAN (30 Menit)

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Absen
- Menyanyi lagu “bunga matahari”
- Bermain engklek bervariasi bentuk gambar bunga matahari
- Bercakap-cakap tentang bunga matahari

VI. KEGIATAN INTI (60 Menit)

G. Mengamati

Anak mengamati bunga matahari

H. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya dari apa yang ingin ia ketahui dari bunga matahari

I. Menggumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan

Guru menginformasikan dan memberikan penjelasan mengenai apa yang ingin mereka tahu mengenai bunga matahari

5. Kegiatan 1

Bermain membilang kelompok gambar bunga matahari

6. Kegiatan 2

Bermain menebalkan kata “bunga matahari”

7. Kegiatan 3

Bermain mewarnai gambar bunga matahari dengan teknik gradasi

8. Kegiatan 4

Bermain meronce bentuk gambar bunga matahari

VII. ISTIRAHAT/MAKAN (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Cuci tangan, makan bersama
- Bermain diluar/dalam kelas

VIII. KEGIATAN AKHIR/PENUTUP (60 Menit)

- Evaluasi/bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Memberi pesan-pesan moral tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- Berdoa sebelum pulang
- Mengucapkan salam

Format Penilaian

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
NAM 2.1	Salam dan berdo'a	Nadila	Fahri Zidan	Semua anak	
Bahasa 3.12 & 4.12	Menebalkan kata "bunga matahari"	Zidan	Fahri	Semua anak	
Kognitif 3.6 & 4.6	Membilang kelopak gambar bunga matahari	Viska Fahri	Zidan	Semua anak	
Fisik Motorik 3.3 & 4.3	Bermain engklek bervariasi	Nadila	Talita Zidan Salsa	Semua anak	
Motorik Halus 3.3. & 4.3	Meronce bentuk bunga matahari	Zidan	Maura	Semua anak	
Sosem 2.6	Memiliki sikap taat kepada aturan	Sifan Arini	Nadila	Semua anak	
Seni 3.15 & 4-15	Mewarnai bentuk gambar matahari dengan teknik gradasi	Zidan Sifan	Viska Salsa Fahri	Semua anak	

Cirebon, 10 Januari 2019

Kepala RA Baiturrohimi

Peneliti

UMAYA, S.Pd

SELVI ULVIA

NIM. 2015.4.3.1.00419

## TABEL PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

Indikator : 1. Berdiri dengan satu kaki dengan seimbang

No.	Nama	Hasil Penilaian				$\Sigma$ Skor	%
		BB	MB	BSB	BSH		
1.	Arini						
2.	Fahri						
3.	Garry						
4.	Maura						
5.	Nadila						
6.	Salsa						
7.	Sifan						
8.	Talita						
9.	Viska						
10.	Zidan						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata – Rata</b>							
<b>Persentase</b>							

## TABEL PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

Indikator : 2. Melompat ke berbagai arah dengan satu kaki

No.	Nama	Hasil Penilaian				$\Sigma$ Skor	%
		BB	MB	BSB	BSH		
1.	Arini						
2.	Fahri						
3.	Garry						
4.	Maura						
5.	Nadila						
6.	Salsa						
7.	Sifan						
8.	Talita						
9.	Viska						
10.	Zidan						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata – Rata</b>							
<b>Persentase</b>							

### TABEL PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

Indikator : 3. Melompat ke berbagai arah dengan dua kaki

No.	Nama	Hasil Penilaian				$\Sigma$ Skor	%
		BB	MB	BSB	BSH		
1.	Arini						
2.	Fahri						
3.	Garry						
4.	Maura						
5.	Nadila						
6.	Salsa						
7.	Sifan						
8.	Talita						
9.	Viska						
10.	Zidan						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata – Rata</b>							
<b>Persentase</b>							

## TABEL PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

Indikator : 4. Berlari sambil melompat dengan seimbang

No.	Nama	Hasil Penilaian				$\Sigma$ Skor	%
		BB	MB	BSB	BSH		
1.	Arini						
2.	Fahri						
3.	Garry						
4.	Maura						
5.	Nadila						
6.	Salsa						
7.	Sifan						
8.	Talita						
9.	Viska						
10.	Zidan						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata – Rata</b>							
<b>Persentase</b>							

## TABEL PENGAMBILAN DATA LAPANGAN

Indikator : 5. Kelincahan saat melakukan perubahan gerak

No.	Nama	Hasil Penilaian				$\Sigma$ Skor	%
		BB	MB	BSB	BSH		
1.	Arini						
2.	Fahri						
3.	Garry						
4.	Maura						
5.	Nadila						
6.	Salsa						
7.	Sifan						
8.	Talita						
9.	Viska						
10.	Zidan						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata – Rata</b>							
<b>Persentase</b>							



## FOTO PENELITIAN



Permainan engklek bervariasi yang dilakukan di dalam kelas



Guru mengkondisikan anak dengan membentuk barisan dan ice breaking



Guru memberi contoh cara bermain engklek bervariasi



Anak melakukan permainan engklek bervariasi secara bergantian dan dipandu oleh guru



Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

## TABEL DISTRIBUSI t

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



## TABEL DISTRIBUSI F

**Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%**

V = dk Penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,286	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366	
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,23	26,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
11	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	
18	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **SELVI ULVIA**

NIM : 2015.4.3.1.00419

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 20 September 1996

Status : Belum Menikah

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Desa Sitiwinangun Blok Lebak Rt 02 Rw 01  
No.73 Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

No Hp. : 0896 0563 9118

Riwayat Pendidikan : 1. Tk Al Fikri Suwari  
2. SD Negeri 2 Sitiwinangun  
3. SMP Negeri 2 Jamblang  
4. SMA Negeri 1 Jamblang  
5. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

